

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gondang Hasahatan merupakan komposisi musik yang terdapat di kalangan masyarakat adat Batak Toba, digunakan sebagai mengiringi tortor dalam acara adat Batak Toba. Ada beberapa kegiatan adat Batak Toba yang menyajikan musik *Gondang Hasahatan* seperti upacara adat *horja*, *mangkokal holi*, pesta pernikahan, upacara adat *sarimatua* dan pada acara-acara lainnya. Dalam penyajian struktur musik *gondang* ini dimulai dari *Gondang mula-mula* dan diakhiri oleh *Gondang Hasahatan*. Pada tulisan ini penulis memfokuskan pada analisis musik *Gondang Hasahatan* dalam upacara adat *Saurmatua* dalam perspektif analisis musik.

Penyajian musik *gondang hasahatan* ini menyimbolkan sah tidaknya sebuah acara dalam adat Batak Toba. *Gondang hasahatan* ini memiliki makna bahwa segala hal yang meliputi hidup sejahtera dan bahagia serta penuh rezeki dapat di dengar oleh Tuhan. Ketika penyajian musik *gondang hasahatan* ini dilantunkan maka semua panortor mengucapkan kata Horas sebanyak tiga kali sembari menaikkan *ulos* ke atas yang menandakan bahwa acara telah selesai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebelum skripsi ini saya tulis sebelumnya peneliti juga sudah pernah melakukan observasi lapangan pada saat matakuliah study lapangan, dimana peneliti melihat adanya pergeseran pada instrumen musik yang sudah beganti fungsi dari alat musik tradisional menjadi

alat musik elektronik.¹ disajikan pada upacara adat *saurmatua* penyajian musik *gondang hasahatan* ini baik pada upacara *saurmatua*, *sarimatua*, dan pada acara lainnya tentulah harus menggunakan alat-alat musik tradisional Batak Toba, namun seiring berjalannya waktu, maka dalam penyajian musik *gondang hasahatan* ini sudah digeser fungsinya dari sebelumnya musik tradisional Batak Toba menjadi musik elektronik.

Melihat keadaan yang terjadi dilapangan peneliti merasa bahwa berkurangnya nilai-nilai seni dan estetika dari ketradisiannya. Melihat dari permasalahan dan pergeseran dari nilai-nilai tradisi tersebut sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis musik *gondang hasahatan* dalam upacara adat *saurmatua*. Dalam pelaksanaan upacara tersebut, ditambah melodi pada penyajian musik *gondang hasahatan* yang di sajikan pada upacara adat *saurmatua* berbeda bunyinya dengan upacara lainnya, sementara makna dan tujuan *gondang* ini memiliki makna yang sama. Berbicara tentang struktur adat dalam penyajian musik *gondang hasahatan* tentulah sudah ditetapkan oleh aturan yang sudah dibuat adat itu sendiri. Jadi setiap kerja adat dimulai dari *gondang mula-mula* dan diakhiri oleh *gondang hasahatan*. *Gondang hasahatan* ini disajikan pada bagian akhir prosesi penyampaian adat, karena tanpa penyajian musik *gondang hasahatan*, maka dalam istilah adat Batak Toba acaranya tidak sampai dan tidak sah, sebab makna dari penyajian musik *gondang hasahatan* ini menandakan

¹Sesuai hasil wawancara penulis terhadap informan/ narasumber yaitu J.Habeahan ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pergeseran fungsi instrumen dalam penyajian musik pada upacara adat *saurmatua* tersebut karena ketidakmampuan untuk menyewa alat musik secara lengkap, munculnya alat musik berupa keyboard yang bisa membuat musik tiruan yang sama persis bunyi yang terdengar dari alat-alat musik tradisional.

sebagai simbol sah tidaknya adat itu sendiri dan sebagai permohonan kepada Tuhan agar semua permintaan dikabulkan oleh-Nya.

Adapun urutan nama-nama *gondang* serta arti dari masing-masing *gondang* ini adalah sebagai berikut.

- a. *Gondang Mula-Mula* adalah bagian musik pertama sebagai pembuka dalam acara adat Batak Toba dan *gondang mula-mula* ini semua *panortor* berputar tiga kali di tempat dengan tujuan sesuai dengan filosofi Batak Toba yaitu “*Somba marhula-hula, manat mardongan tubu elek nang marboru.*”
- b. *Gondang Somba* adalah sajian musik yang ditor-torkan oleh semua penari dengan tujuan meminta doa restu kepada sang pencipta agar direstui acara adat tersebut.
- c. *Gondang Masimaafan* adalah sajian musik dimana semua *panortor* itu saling memaafkan dan saling berjabat tangan, dan berkeliling memutar sebanyak tiga kali dengan tujuan menciptakan suasana yang harmonis.
- d. *Gondang Sappe* adalah sajian musik yang mengiringi orang yang lebih tua biar di berkati orang yang lebih kecil dengan cara orang yang lebih tua itu meletakkan tangan nya dua-dua ke kepala oang yang akan diberkati tersebut.
- e. *Gondang Simonang-Monang* adalah sajian musik untuk mengiringi panortor karena sudah kembali berdamai dan sudah menang terhadap musuh mereka yang mengadakan acara tersebut.

- f. *Gondang si Tio-Tio* adalah sajian musik yang mengiringi tortor agar semua keluarga yang berduka tersebut dapat rezeki dan dapat berkat dari sang pencipta.
- g. *Gondang Hasahatan* adalah sajian musik tortor agar semua permintaan yang sudah dimohonkan kepada sang pencipta terwujud dan terlaksana, sehingga *gondang hasahatan* inilah yang dijadikan nenek moyang terdahulu sebagai musik penutup dari urutan kerja adat Batak Toba.

Akan tetapi penulis hanya berfokus kepada analisis musik *gondang hasahatan* yang menjadi kajian pokok utama dari pembahasan ini. Sebelum disusun rangkaian upacara adat *saurmatua* itu pihak keluarga yang berduka mengadakan acara musyawarah atau disebut sebagai istilah *tonggo raja* guna untuk menentukan tahap-tahapan acara yang akan dilakukan dalam upacara adat *saurmatua* itu. Dalam acara *tonggo raja* dapat dilangsungkan dengan beberapa pertimbangan kesepakatan keluarga besar dan keluarga terdekat dari orang yang meninggal pada kondisi usia tua itu. Baik itu laki-laki maupun perempuan.

Acara *tonggo raja* ini di laksanakan dengan tujuan menentukan apa-apa saja kegiatan yang akan di laksanakan pada pelaksanaan upacara adat *saurmatua* itu sekaligus menunggu kedatangan semua anak-anak dari orangtua yang meninggal itu baik yang berdomisili di perantauan maupun berdomisili di daerah itu sendiri, sembari menunggu kedatangan anak-anak dari orangtua yang meninggal maka diadakanlah acara non adat idealnya diluar dari konteks dari adat Saurmatua diadaka

saurmatua sekaligus sebagai kewajiban dalam berbudaya masyarakat Batak Toba karena orang yang meninggal itu lah sebagai (*suhut*) atau orang yang dipestakan oleh anak-anaknya, itu lah sebagai raja yang harus di tanggung jawabi oleh seluruh anak-anaknya. Jadi pesta itu merupakan kegiatan acara kematian yang berbentuk sukacita. Menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas ketika *Gondang Hasahatan* diletakkan atau disajikan sebagai reportoar terakhir dalam upacara adat *saurmatua* dan serta dijadikan sebagai reportoar yang melegitimasi sah tidaknya sebuah upacara adat dalam masyarakat Batak Toba.

Objek kajian pada tulisan ini berfokus kepada *gondang hasahatan* dengan menggunakan perspektif analisis musik. Melalui kajian ini sehingga diharapkan dapat menggali kearifan lokal dalam masyarakat Batak Toba yang menjadi kekayaan khasanah dalam berbangsa dan bernegara, maka dari itu berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Musik Gondang Hasahatan Dalam Upacara Adat Saurmatua di Desa Pasaribu Tobing Kabupaten Tapanuli Tengah**”.

Pemilihan topik ini didasarkan atas alasan untuk melihat dan membongkar sampai sejauh mana unsur musikal dijadikan sebagai simbol kebudayaan dalam masyarakat Batak Toba.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya identifikasi masalah , agar penulis dapat menemukan apa-apa saja masalah yang terkait langsung dengan pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan penjabaran diatas maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi menjadi beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian yang spesifik tentang analisis musik *gondang hasahatan* dalam upacara adat *saurmatua*.
2. Melodi musik *gondang hasahatan* mengalami perubahan pada sajian bunyi dari yang sebelumnya sudah di tetapkan.
3. Pola ritme yang berbeda dalam adat *saurmatua* dengan *sarimatua*

C. Pembatasan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini penting untuk melakukan pembatasan masalah agar dapat dikaji secara mendalam . Adapun masalah yang akan dikaji adalah “Belum Adanya Penelitian Yang Spesifik Tentang Analisis Musik *Gondang Hasahatan* Dalam Upacara Adat *Saurmatua*”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang masalah diatas identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dari itu penulis merumuskan masalah. Dirumusan masalah kita mampu memperkecil batasan masalah dan berfungsi untuk memperjelas arah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas

yang menjadi rumusan masalah dalam permasalahan ini adalah “Bagaimana Bentuk melodi dan ritme Musik *Gondang Hasahatan* Dalam Upacara Adat *Saurmatua* di Desa Pasaribu Tobing Kabupaten Tapanuli Tengah”

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentulah memiliki tujuan dan target yang jelas dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti ingin menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam tujuan penelitian ini, adapun tujuan peneliti diatas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk melodi, ritme dan struktur penyajian musik *Gondang Hasahatan* dalam upacara adat *saurmatua* di desa Pasaribu Tobing Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Bermanfaat bagi peneliti, masyarakat dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang seni pertunjukan, khususnya musik tradisional. Penelitian ini difokuskan pada analisis musik *Gondang Hasahatan* dalam upacara adat *saurmatua* di desa Pasaribu Tobing, Kabupaten Tapanuli Tengah. Ada pun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan informasi tertulis bagi masyarakat khususnya para seniman-seniman musik tentang analisis musik *gondang hasahatan* dalam upacara *saurmatua*.

2. Sebagai bahan bacaan di pustaka jurusan Sendratasik program studi Seni Pertunjukan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
3. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya musik tradisi
4. Penelitian ini bisa diharapkan menjadi pedoman yang bisa digunakan untuk keperluan penelitian yang menyangkut dengan judul penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya musik tradisi.
2. Sebagai bahan motivasi bagi pembaca dalam melestarikan budaya yang ada di Sumatera Utara khususnya yang ada di Desa Pasaribu Tobing, Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Sebagai bahan praktek di laboratorium dalam analisis musik.